



Efektifitas Pemanfaatan Benda Sekitar Sebagai Sumber dan Bahan Pembelajaran PAI di SDN 1 Pengadang

^{*1}Muh. Hirkan, ²Lubna, ³Wildan

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: muhhirkanbayan@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of utilizing surrounding objects as sources and materials for Islamic Religious Education (PAI). This study uses a qualitative phenomenological approach to construct meaning based on field data. Data collection techniques use interviews, observation and documentation, while data analysis uses the flow model from Milles and Hubermant. The results of the study indicate that the use of surrounding objects as sources and materials for Islamic Religious Education (PAI) has proven effective and efficient in improving the quality of learning. The use of surrounding objects as sources and materials for learning has been proven to strengthen Islamic principles, increase interest and enthusiasm for learning, develop creativity and facilitate students' understanding of abstract concepts in Islamic Religious Education materials. The use of surrounding objects also has an impact on the internalization of Islamic values in students which are implemented in everyday life.

Keywords; Effectiveness, resources, materials, learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan benda sekitar sebagai sumber dan bahan pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan flow Model dari Milles dan Hubermant. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan benda sekitar sebagai sumber dan bahan belajar PAI terbukti efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan benda sekitar sebagai sumber dan bahan pembelajaran terbukti memperkuat prinsip-prinsip Islam, meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar, mengembangkan kretivitas dan mempermudah pemahaman siswa dalam memahami konsep abstrak dalam materi PAI. Pemanfaatan benda sekitar juga berdampak pada internalisasi nilai nilai keislaman pada siswa yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci; Efektifitas, sumber, bahan, pembelajaran.

©IQRO: Journal of Islamic Education. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Pendidikan sesuatu yang sangat penting bahkan menjadi kebutuhan dari setiap manusia. Pendidikan itu sendiri sering dimaknai sebagai suatu aktivitas sosial atau proses interaksi antara individu dengan individu lainya dalam aktivitas sosial, antar siswa dan guru, antar guru dan orang tua siswa, antar guru dan kepala sekolah, serta

antar guru dan kepala sekolah dengan masyarakat (Arfandi, 2020). Salah satu pendidikan yang sangat penting juga adalah pendidikan agama islam, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu elemen vital dalam pembentukan akhlak, moral, dan spiritualitas para pelajar (Akmal&Susanto, 2018). Dalam pelaksanaannya di sekolah, pembelajaran PAI tidak hanya diharapkan untuk memberikan pengetahuan tentang agama, melainkan juga mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Shodikun et al., 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan metode pengajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai konteks agar para siswa dapat memahami materinya secara menyeluruh dan bermakna (Stit, 2019).

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sangat tergantung kepada kesediaan guru untuk menggunakannya dalam program pembelajaran serta kemampuan guru dalam menggunakan teknologi tersebut sebagai media dan sumber pembelajaran yang efektif (Maria, 2015). Oleh karena itu, setiap guru harus senantiasa bersedia untuk menghadapi tantangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju dan mempunyai komitmen untuk senantiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Sari & Mulyadi, 2025). Namun disamping itu perlu kiranya disamping memanfaatkan teknologi seorang guru juga hendaknya mampu memanfaatkan benda-benda disekitar sebagai sumber dan bahan dalam kegiatan belajar dan mengajar (Nurmala Sari, n.d.)

Efektivitas memiliki arti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya (Akmal & Susanto, 2018). Efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan, yang dapat diukur melalui peningkatan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi siswa (Hamid, n.d.) Efektivitas juga terkait dengan pemilihan media yang tepat (Arikunto Suharismi, 2021). Menurut Akhmad dalam Nurul efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Nurul, 2016).

Benda sekitar adalah objek nyata yang ada di lingkungan siswa yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran kontekstual untuk memudahkan pemahaman materi abstrak melalui pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning). (Rosa & Ritonga, 2020) Menurut Ibrahim dan Syaodih dalam Erowati menyatakan bahwa benda

sekitar adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu (Tri Erowati, 2015).

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang memungkinkan siswa untuk belajar, seperti lokasi belajar, alat dan sumber daya, guru, perpustakaan, profesional media, dan orang-orang yang secara langsung atau tidak langsung mendukung siswa (Agus & Islam, 2019). Perencana harus menetapkan prosedur perencanaan pembelajaran untuk membantu guru dan siswa memanfaatkan sumber belajar mereka secara maksimal (Ali, 2025). Media sebagai alat pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Ini membantu siswa memahami pesan dan membantu pendidik merancang pelajaran mereka sendiri (Zainiyati n.d.).

Sumber belajar dirancang untuk membuat proses belajar lebih efektif, efisien, dan menarik sehingga siswa tetap betah belajar (Arfandi, 2020). Pemilihan, pengembangan, dan pemanfaatan sumber belajar yang tepat adalah bagian penting dari keberhasilan pembelajaran, dan tujuan utama pembelajaran adalah membantu siswa belajar (Eppendi et al., 2024). Sumber belajar harus memenuhi syarat untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Peran guru sebagai pendidik dan fasilitator dalam proses pembelajaran sangatlah penting (Suparlan, 2019). Sebagai pengelola pembelajaran, guru perlu menjadikan pembelajaran lebih mudah, cepat, dan menyenangkan (Zainiyati & (Jakarta: Kencana, n.d.)

Sedangkan bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Dapat dipahami bahwa peran seorang guru dalam merancang atau menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar

secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Ina Magdalena1 2020).

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat dipahami bahwa benda -benda yang ada sekitar juga merupakan komponen yang penting dan sangat efektif untuk dimanfaatkan sebagai sumber dan bahan dalam pembelaran. Hal itu dikarenakan satu pilihan seorang guru atau pendidik yang memiliki potensi besar tetapi sering kali tidak dimanfaatkan adalah benda-benda yang ada di sekitar lingkungan siswa (Stit et al., 2019). Objek-objek seperti air, batu, pakaian, makanan, dan tanaman bisa digunakan sebagai alat bantu dalam mengajarkan materi PAI, seperti thaharah, zakat, etika makan, atau premis mengenai makhluk hidup. Penggunaan benda-benda di sekitar tidak hanya memudahkan guru dalam menjelaskan materi secara langsung, tetapi juga dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber dari kegiatan belajar mengajar. Penggunaan benda sekitar atau benda lokal sebagai sumber dan bahan pembelajaran seharusnya sudah diterapkan oleh setiap guru, lebih-lebih seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berpedoman kepada Al qu'an dan Al hadist. Maka seorang guru pelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut menjadi orang yang cerdas dalam mendidik, seorang guru pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu menjelaskan setiap tujuan pembelajaran yang pada setiap elemen yang ada dalam ranah PAI.

Dalam penelitian terdahulu ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian yang serupa diantaranya adalah penelitian karya habib ahmadi dkk dengan judul "efektifitas pemanfaatan benda lokal sebagai sumber dan media pembelajaran PAI". Hasil penelitian yang dilakukan oleh habib ahmadi dkk ini menunjukkan bahwa pemanfaatan benda lokal sebagai sumber dan media efektif digunakan dalam pembelajaran kegamaan (Ahmadi, 2025). Penelitian serupa lainnya adalah karya Belva saskia purnama dkk, dengan judul "Tekhnologi Pendidikan : Efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis tekhnologi di era digitalisasi". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis tekhnologi di era digitalisasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa , pemahaman konsep dan memungkinkan pembelajaran lebih adaptif (Permana, 2024). Penelitian serupa yang selanjutnya adalah karya wasiah dkk dengan judul "Efektifitas penggunaan media pembelajaran terhadap aktivitas mengajar guru di kelas". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat mempertringgi hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasul belajar yang dicapai siswa (Bakara, 2023).

Meski sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini, namun yang benar-benar merujuk pada penggunaan benda-benda di sekitar sebagai sumber dan bahan pembelajaran di lingkungan sekolah masih belum terlihat, sehingga hal tersebut menjadi dasar utama peneliti ingin mengetahui bagaimana ke efektifan dari pemanfaatan benda sekitar sebagai sumber dan bahan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI apakah pemanfaatan benda-benda yang ada disekitar sebagai sumber dan bahan pembelajaran sudah diterapkan secara optimal oleh para guru pendidikan agama islam. Karena faktanya sebagian besar pelajaran PAI masih bersifat teoritis dan bergantung pada teks, sehingga berpotensi menurunkan minat belajar siswa dan membatasi pemahaman mereka terkait nilai-nilai Islam yang bersifat praktis sehingga yang terjadi guru hanya memberikan teori sepintas saja tanpa melakukan praktik. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas penggunaan benda-benda di sekitar sebagai media pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam masih sangat terbatas. Oleh karenanya peneliti melakukan penelitian di SDN 1 Pengadang guna untuk mengetahui efektifitas Pemanfaatan Benda Sekitar Sebagai Sumber Dan Bahan Pembelajaran PAI di SDN 1 Pengadang Kecamatan Praya Tengah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini disebut penelitian lapangan (*field reseach*) karena dari prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, yaitu penelitian yang hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancan, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah data lengkap kemudian dibuat kesimpulan (Suharismi Arikunto, 2010). Sehingga pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam tulisan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, dimana dalam penelitian ini yang peneliti deskripsikan adalah tentang efektifitas penggunaan benda sekitar sebagai sumber dan bahan pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Pengadang.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah : 1) Observasi yaitu sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang melalui pengamatan secara langsung

dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data yang ingin diperoleh. Teknik sangat efektif digunakan dalam penelitian ini, karena observasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan” (Djaman Satori. Aan Komariah, 2014). Pelaksanaan teknik observasi dilaksanakan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang diamati. 2) Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”(Arikunto Suharismi, 2021). Dalam penelitian ini yang di wawancarai adalah Guru PAI SDN 1 Pengadang dan Kepala sekolah SDN 1 Pengadang. 3) Dokumentasi yaitu suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data informasi tentang hal-hal atau kejadian yang terjadi dalam fenomena yang diteliti. Dokumentasi juga merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan data yang digunakan untuk menelusuri data yang sudah tidak ada pada saat itu atau histori. Dalam hal ini, dokumentasi berisi informasi tentang hal-hal atau kejadian yang terjadi dalam ranah yang diteliti yang bisa dijadikan bukti dan digunakan untuk tentang gambaran yang hasil penelitian yang digambarkan oleh peneliti (M. Burhan Bungin, 2007).

Teknik pengumpulan dengan dokumentasi ini adalah suatu cara pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data tertulis yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data terkait tentang SDN 1 Pengadang, Pengajar dan siswa serta bagaimana bentuk pengajaran dan hasil dari pembelajaran dengan menggunakan benda sekitar sebagai sumber dan bahan belajar yang dimanfaatkan oleh guru PAI di SDN 1 pengadang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Pengadang Kecamatan Praya Tengah maka peneliti memaparkan hasil penelitian sebagai berikut :

Efektivitas Pemanfaatan Benda Sekitar sebagai sumber dan bahan pembelajaran PAI di SDN 1 Pengadang Kecamatan Praya Tengah

Di era modern seperti sekarang ini seorang guru harus mampu mengajarkan materi terhadap siswanya dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dan sumber pembelajaran, namun disamping itu seorang guru juga harus mampu memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar sebagai sumber sekaligus bahan pembelajaran dan bahkan dapat juga dijadikan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan benda-benda di sekitar dalam pelajaran PAI terbukti efektif karena memperkuat prinsip-prinsip Islam yang bersifat universal, menjadikan materi lebih dekat dengan kehidupan siswa, meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar melalui contoh nyata, serta melatih kemampuan kreativitas dan pemahaman. Objek di sekeliling kita, seperti alam, bangunan bersejarah, atau kegiatan sosial, dapat dijadikan sumber pembelajaran langsung yang memperluas wawasan dan pengalaman siswa. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan observasi langsung ke salah satu sekolah di kecamatan praya tengah tepatnya di SDN 1 Pengadang untuk melihat secara langsung bagaimana guru pendidikan agama islam disana memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar sebagai sumber dan bahan pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa penggunaan benda-benda disekitar terbukti efektif dijadikan sebagai sumber dan bahan pembelajaran terlebih di beberapa materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Syifaiah, S.PdI selaku guru pendidikan agama islam di SDN 1 Pengadang beliau mengatakan :

"Saya setiap mengajarkan materi sering menggunakan benda sekitar sebagai dalam mengajarkan materi, misalnya sekolah kita ini sangat dekat dengan mushola maka saya jadikan Mushola itu sendiri sebagai media tempat saya melakukan kegiatan-kegiatan praktik ibadah seperti praktik melaksanakan sholat pada materi PAI elemen fikih tentang sholat di kelas 2 SD , atau misalnya pada materi kelas satu SD dengan tujuan pembelajaran materi sejarah siswa diminta untuk membuat perahu nabi Nuh sebagai bayangan tentang peristiwa banjir bandang, maka di halaman sekolah saya mengajak siswa siswi untuk membuat perahu dengan kertas disana yang secara kebetulan di samping lapangan kami punya kolam air mancur, jadi disana kita memanfaatkan tempat tersebut sebagai media pembelajaran dengan cara menaruh perahu hasil buatan anak kemudian tiba-tiba didatangi banjir dengan pancuran air tersebut".

Apa yang telah disampaikan oleh ibu sifaiah selaku guru PAI SDN 1 Pengadang ini sangat sesuai dengan manfaat dari pemanfaatan objek lokal dalam

pembelajaran pai meningkatkan konteks dan relevansi, yaitu dengan memanfaatkan benda dan lingkungan di sekitar, siswa dapat memahami ajaran Islam secara lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, menjadikan materi lebih relevan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Ibrahim dan Syaodih dalam Darajat yang menyatakan bahwa;

“Benda sekitar adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu”(Darajat dalam Sarah et al., 2023).

Pemanfaatan objek di sekitar sebagai alat konseptual dalam PAI sejalan dengan prinsip dari teori konstruktivisme, yaitu teori yang menekankan betapa pentingnya pembelajaran melalui pengalaman dan refleksi langsung siswa. Menurut Suparlan teori konstruktivisme adalah teori belajar yang menekankan kepada peserta didik harus mampu membangun pengetahuannya secara mandiri dengan menghubungkan pengetahuan yang ada dengan pengetahuan yang baru (Suparlan, 2019). Teori konstruktivisme mendukung proses belajar yang aktif dan reflektif, di mana siswa membangun pengetahuan secara mandiri dari pengalaman yang nyata. Dalam praktiknya di PAI, pendidik dapat menggunakan media nyata seperti air atau daun untuk mengilustrasikan konsep akidah dan asmaul husna, sehingga proses belajar menjadi tidak hanya teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Teori konstruktivisme ini tentu sangat sesuai dengan apa yang disampaikan dalam wawancara diatas bahwa dengan memanfaatkan benda sekitar sebagai sumber dan bahan pembelajaran PAI dapat membangun pemikiran siswa. Hal tersebut juga dibuktikan dengan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 1 pengadang, dimana guru PAI di SDN 1 pengadang menggunakan daun untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran pada elemen Akidah yakni *Asma'ul Husna Al Qowiyu, Al Qoyyum, Al Wahid dan Al Aziz*, dimana tujuan pembelajarannya adalah “Peserta didik mampu membuat kalighrafi *Al Qowiyu, Al Qoyyum, Al Wahid dan Al Aziz* dengan terampil” maka guru PAI SDN 1 Pengadang mendemonstrasikan pembuatan kalighrafi khat naskah dengan menggunakan daun dalam bentuk kolase, proses pengajaran dilakukan dengan guru menampilkan pada layar proyektor sebuah video yang dapat ditonton oleh peserta didik terkait cara membuat kolase kalighrafi *Asma'ul Husna Al Qowiyu, Al Qoyyum, Al Wahid dan Al Aziz* dengan menggunakan media daun sebagai bahan ajar .

Hal ini juga disampaikan oleh ibu kepala sekolah SDN 1 pengadang yakni Ibu Hj. Sri Purna Juita, S.Pd, beliau mengatakan :

“Dalam setiap pembelajaran kita disini memang menekankan semua guru memiliki media pembelajaran yang baik, salah satunya adalah dengan memanfaatkan benda-benda Lokal atau benda-benda sekitar, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran memiliki media pembelajarannya yang unik dan beragam, saya seringkali melakukan observasi langsung terkait cara mengajar guru-guru saya disini ke kelas, dan alhamdulillah mereka sudah merata menggunakan media pembelajaran, misalnya saja guru pendidikan agama islam yang selalu memanfaatkan benda-benda sekitar sebagai media pembelajaran, salah satunya seperti yang terlihat tadi bahwa pembelajaran Asma’ul husna dilakukan dengan membuat karya kolase dengan memanfaatkan daun sebagai media”.

Efektivitas Pemanfaatan Benda Sekitar Sebagai Sumber Dan Bahan Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Untuk Pengembangan Pembelajaran PAI Di SDN 1 Pengadang .

Diantara Efektifitas Pemanfaatan Benda Sekitar sebagai sumber dan bahan pembelajaran PAI dan implikasinya untuk pengembangan pembelajaran PAI di SDN 1 Pengadang adalah sebagai berikut :

Memperkuat Prinsip-Prinsip Islam: Lingkungan setempat dapat dijadikan wahana untuk menanamkan nilai-nilai Islam seperti kerja sama, diskusi, saling menghargai, dan kebersihan melalui contoh-contoh nyata yang ada (Rosa & Ritonga, 2020).

Hal ini sama hal nya seperti yang dilakukan di SDN 1 pengadang dimana pada beberapa materi Guru pendidikan agama islam menggunakan metode diskusi kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam SDN 1 Pengadang dalam wawancara dengan peneliti :

“Metode yang kita gunakan disebagian materi adalah metode diskusi hal ini kita lakukan agar terjalin sikap kerjasama dan saling menghargai antara teman kelasnya”

Hal juga dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti ke sekolah tersebut dimana siswa siswi aktif dalam kerja sama kelompok saat menyelesaikan tugas membuat kalighrafi dengan bahan-bahan yang sederhana dengan memanfaatkan benda-benda sekitar seperti daun dan biji-bijian. Hal ini menunjukkan bahwa guru pendidikan

agama islam di SDN 1 Pengadang mampu memanfaatkan benda-benda sekitar sebagai sumber danb bahan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil yang dicapai oleh siswa tentu berbeda-beda ada siswa yang hasil kerjanya rapi dan bagus dan ada pula siswa yang hasil kerjanya masih kurang rapi, namun terlepas dari itu semua siswa dan siswi terlihat tetap saling menghargai hasil kerja masing-masing.

Tentu bedasarkan apa yang telah diamati oleh peneliti, hal ini menunjukkan bahawa pemanfaatan benda sekitar sebagai sumber dan bahan pembelajaran di SDN 1 Pengadang dilakukan dengan memanfaatkan benda benda seperti biji bijian dan dedaunan dengan cara berkelompok ini sudah mampu memperkuat prinsip-prinsi keislaman seperti saling menghargai dan lain sebagainya.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Membuat Kalighrafi Dari Benda Sekitar

Meningkatkan Ketertarikan dan Semangat Belajar: Pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan karena siswa bisa berinteraksi langsung dengan objek atau fenomena di sekitar mereka (Idris, 2015).

Siswa dan siswi akan lebih tertarik jika langsung belajar dengan menggunakan sumber dari bahan-bahan yang berasal dari benda-benda sekitar, di SDN 1 pengadang siswa/siswi terlihat sangat bergembira senang saat pembelajaran dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan objek atau fenomena di sekitar mereka, alih-alih hanya mendengarkan, namun juga langsung mempraktikan sehingga langsung terlihat hasil dari tujuan pembelajaran tersebut. Dalam materi yang sama yakni membuat kalighrafi dari benda-benda sekitar terlihat siswa siswi SDN 1 pengadang dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan pembelajaran yang terlihat menyenangkan, hal ini dibuktikan dengan siswa siswi kelas 5 SDN 1 Pengadang dapat menyelesaikan tugas tersebut hanya

dalam waktu satu kali pertemuan. Mengembangkan Kreativitas dan Pemahaman: Siswa diajak untuk aktif mencari dan memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar, yang dapat merangsang kreativitas, imajinasi, dan memperdalam pemahaman mereka (Akmal & Susanto, 2018).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk membentuk pemahaman komprehensif terhadap ajaran Islam pada anak didik dengan tujuan agar mereka dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut sebagai panduan dalam hidup mereka, baik dalam aspek dunia maupun akhirat (Sari & Mulyadi, 2025). Sehingga dengan memanfaatkan benda-benda sekitar sebagai bahan dan sumber pembelajaran maka siswa/siswi diajak untuk aktif mencari dan memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar, yang dapat merangsang kreativitas, imajinasi, dan memperdalam pemahaman mereka.

Memudahkan Pemahaman Materi: Objek dan kondisi nyata bisa menjadi bahan untuk memperjelas penyampaian pesan dan informasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan proses dan hasil belajar secara optimal (Hamid, n.d.). Contoh Objek dan Lingkungan Lokal. Hal ini juga disampaikan dalam wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam di SDN 1 Pengadang, ibu Syifaiah, S.Pd.I beliau mengatakan :

“Ketika kita memanfaatkan benda sekitar sebagai bahan untuk membuat kalighrafi *asma'ul husna*, siswa/siswi akan mengingat *asma'ul husna* tersebut dan menghafalnya dan siswa tidak akan mudah untuk lupa karena hasil karya yang mereka buat terpampang di dinding kelas”

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat memahami bahwa salah satu diantara efektifitas penggunaan benda sekitar sebagai sumber dan bahan pembelajaran PAI adalah ketika seorang guru mampu memudahkan pemahaman materi.

Dengan memanfaatkan benda-benda sekitar sebagai sumber dan bahan pembelajaran, seorang guru tidak hanya dikatakan aktif dalam mengajar akan tetapi guru tersebut juga dapat dikatakan sebagai seorang guru yang kreatif, namun juga tidak terlepas dari kemajuan pada bidang teknologi juga mempengaruhi sekaligus memberikan tantangan bagi dunia pendidikan. Dengan demikian peranan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi agar lebih sesuai dan berperan dalam menghadirkan penerangan bagi generasi muda perihal pemanfaatan teknologi agar

lebih sesuai dan lebih bermakna. Teknologi informasi pendidikan berperan sebagai penghubung mentransfer ilmu pengetahuan tanpa menghilangkan model awal pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian teknologi informasi cenderung lebih berperan sebagai alat bantu pada proses belajar mengajar. Melalui cara mengajar yang ilmiah diharapkan, hasil dari proses pembelajaran mulai terlihat. Idealnya diharapkan kedepannya pembelajaran itu dijadikan suatu teknologi yang dapat dikenal dan menjadi acuan bagi guru (Andria Rosa et al., 2020). Disamping itu sangat penting juga bagi seorang guru untuk bisa memanfaatkan benda-benda disekitar sebagai sumber dan bahan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. SDN 1 pengadang adalah sekolah yang digemari di kecamatan praya tengah sehingga sekolah ini adalah sekolah dasar dengan jumlah siswa terbanyak kedua di kecamatan Praya tengah, maka berkaitan tentang hal itu penting kiranya untuk guru guru disana disamping memanfaatkan teknologi sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar juga memanfaatkan benda-benda sekitar sebagai sumber dan bahan pembelajaran, dan ini sudah dilakukan dengan baik di SDN 1 Pengadang dimana teknologi dijadikan sebagai media dan alat bantu untuk memudahkan proses pembelajaran sedangkan benda-benda sekitar dijadikan sebagai sumber dan bahan pembelajaran.

Kesimpulan

Efektifitas Pemanfaatan Benda Sekitar sebagai sumber dan bahan pembelajaran PAI di SDN 1 Pengadang menunjukkan bahwa penggunaan objek di sekitar sebagai sarana belajar PAI adalah strategi yang efisien dan sesuai untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Pelaksanaan objek lokal dalam PAI dapat menghubungkan konsep abstrak dengan kenyataan nyata sehingga siswa lebih gampang memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. efektivitas pemanfaat media Lokal sebagai sumber dan bahan pembelajaran sudah terlihat dilaksanakan di SDN 1 Pengadang, terlihat dari cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Pengadang yang sudah memanfaatkan benda-benda lokal sebagai media dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Daftar Pustaka

Agus, Z., & Islam, K. P. (2019). Konsep pendidikan Islam bagi remaja. *Tarbiyah Islamiyah*, 4(2541-3686), 11-24. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.38>

- Ahmadi, H. (2025). Efektifitas pemanfaatan benda lokal sebagai sumber dan media pembelajaran PAI. 8(4), 712-719.
- Akmal, H., & Susanto, H. (2018). Efektivitas penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis mobile smartphome sebagai media pengenalan sejarah lokal masa revolusi fisik di Kalimantan Selatan pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal HISTORIA*, 6(2), 2337-4713. <https://doi.org/10.24127/hj.v6i2.1425>
- Ali, E. Y. (2025). Analisis kesulitan guru dalam mengembangkan CP, TP, dan ATP pada modul ajar di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 304-308. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1133>
- Andria Rosa, Mahyudin Ritonga, & Wedy Nasrul. (2020). Penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama negeri. *Jurnal Islamika*, 3(2), 36-43. <https://doi.org/10.37859/jsi.v3i2.2136>
- Arfandi, A. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. *Edupeedia*, 5(1), 65-77. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i1.882>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*.
- Bakara, T. (2023). Efektivitas penggunaan media pembelajaran terhadap aktivitas mengajar guru di kelas. 4, 205-212. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.227>
- Bungin, M. B. (2007). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Eppendi, J., Ilham, M., & Vega, N. De. (2024). Analisis proses perumusan CP: Merdeka mengajar? *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 327-338. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4455>
- Hamid, A. (n.d.). Agama dan kesehatan mental dalam perspektif psikologi agama. *Healthy Tadulako Journal*, 3(1).
- Idris, A. (2015). Efektifitas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 175-190.
- Magdalena, I., et al. (2020). Analisis bahan ajar. 2(2).
- Maria. (2015). Pengaruh penggunaan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Sumberejo 01. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Nurul, U. (2016). Efektivitas MBKM di Jurusan PNF FKIP Untirta. 1-23.
- Permana, B. S. (2024). Teknologi pendidikan: Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. 4(1). <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Rosa, A., & Ritonga, M. (2020). Penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama negeri. *Jurnal ISLAMIKA*, 3(2). <https://doi.org/10.37859/jsi.v3i2.2136>

- Sarah, Putri Novita Sari, Khanaya Amelfinza Tausyiah, & Kanaya Ainun Mursid. (2023). Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan teknologi media audio visual. *Journal Islamic Education*, 1(4), 196-204.
- Sari, N., & Mulyadi, W. (2025). Optimalisasi model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman shalat siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Kota Bima. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(2).
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Shodikun, S., Hufron, M., & Subhi, M. R. (2023). Penggunaan media sosial sebagai alat strategis dalam pendidikan agama Islam. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 524-535. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3982>
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79-88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan media pembelajaran berbasis ICT (Konsep dan aplikasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam)*. Kencana.